

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Mahasiswa akuntansi bisa memikirkan karir apa yang akan mereka seleksi. Mengingat mereka ialah calon sarjana akuntansi. Pada biasanya mahasiswa akuntansi mau jadi seorang yang handal terhadap bidangnya. Tentunya hal ini tidak terlepas dari lembaga pendidikan. Proses pendidikan dan pengajaran akuntansi di Indonesia dipandang belum mampu menghasilkan lulusan yang profesional, yang siap dalam menghadapi permasalahan dan persaingan dalam dunia bisnis. Sebab semacam yang kita tahu kalau pada akhir tahun 2015, Indonesia sudah ikut serta dalam AEC (ASEAN Economic Community).

Asean Economic Community (AEC) ataupun lebih diketahui dengan Warga Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan sesuatu masa yang menyatukan negara-negara di kawasan Asia Tenggara jadi satu basis pasar serta penciptaan. Dimana terjalin arus leluasa produk jasa, tenaga kerja, serta modal, yang seluruhnya bermuara pada prinsip pasar terbuka leluasa hambatan (Abda' i dkk, 2015). Profesi akuntan ialah salah satu profesi yang sangat terbawa - bawa dengan terdapatnya MEA, dimana terbuka peluang bagi akuntan Indonesia untuk bekerja di wilayah ASEAN. Akan tetapi menurut fakta yang ada, jumlah akuntan di Indonesia sampai dengan saat ini masih sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang mengacu dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berikut datanya tersaji dalam tabel :

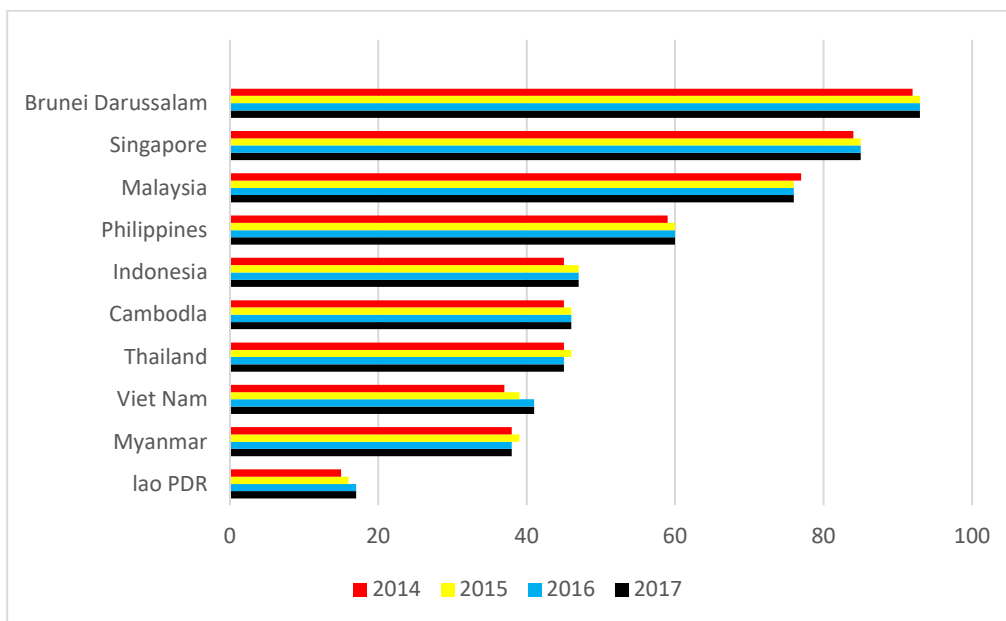
Tabel 1: Data Akuntan pada Beberapa Anggota Negara Asean

Negara Anggota	Asosiasi Profesi Akuntan	Total
Indonesia	IAI	24.769
Malaysia	MIA 31.815	31.815
Singapore	ISCA 28.891	28.891
Thailand	FAP 62.739	62.739

Keterangan : Jumlah akuntan di atas hanya akuntan yang terdaftar sebagai anggota organisasi akuntan (PAO)

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015

Berdasarkan data tahun 2015 jumlah profesi akuntan di beberapa negara anggota Asean yang telah beregister atau akuntan profesional yakni di Malaysia berjumlah 31.815 orang, Singapore berjumlah 28.891 orang, Thailand berjumlah 62.739 orang, dan di Indonesia sebanyak 24.769 orang. Dapat dilihat bahwa Indonesia adalah negara yang paling rendah untuk jumlah akuntannya dibandingkan dengan negara-negara Asean lainnya, padahal dengan adanya MEA tentunya membuka peluang untuk profesi akuntan itu sendiri. Sehingga permasalahan ini lantas dipertanyakan dan tentunya harus dicari solusinya.



Gambar 1: Persentase Pekerja Formal di Kawasan ASEAN

Sumber: www.ilo.org, 2018

Khasiat MEA pula bisa dilihat dengan menggunakan analisis dari informasi makro dari perhitungan ILO (International Labour Organization). Foto diatas menampilkan persentase tenaga saing tenaga kerja zona resmi di kawasan ASEAN. Tenaga saing tenaga kerja Indonesia menduduki peringkat kelima dari 10 negeri dikawasan ASEAN. Peringkat ini diraih oleh negeri Brunei Darussalam sebaliknya diposisi terakhir yakni negeri Laos. Jumlah persentase tenaga kerja zona resmi di ASEAN bisa dilihat secara garis besarnya bila persentase tenaga kerja tersebut tidak hadapi kenaikan dikala pelaksanaan MEA tahun 2016 (lebih besar persentase disaat dikala saat sebelum

penerapan MEA), cuma negeri Vietnam serta negeri Laos yang hadapi kenaikan tahun 2017.

Bersumber pada data-data yang berhubungan tentang pelaksanaan Warga Ekonomi ASEAN (MEA) di bidang tenaga kerja di Indonesia, hingga bisa diambil sebagian kesimpulan, ialah hasil dari informasidiatas sudah menampilkan kalau pelaksanaan MEA belum membagikan khasiat buat negeri Indonesia paling utama dalam perihal tenaga kerja terdidik serta pelaksanaan MEA dikala ini masih belum bisa membagikan khasiat buat Indonesia.

Pelaksanaan MEA di bidang tenaga kerja dapat membagikan khasiat buat Indonesia, dengan metode tingkatkan mutu SDM lewat jalan akademi besar. Dengan demikian, diperlukan kedudukan akademi besar, pemerintah serta industri dalam membagikan kontribusinya buat tingkatkan para lulusan yang hendak jadi tenaga kerja terdidik. MEA hendak memberikan manfaat apabila segala pihak ikut turut dan dalam menyukseskan program ini, (Marieska Lu, 2019).

Sumber tenaga manusia yang bermutu, yang ialah produk pembelajaran, ialah kunci keberhasilan sesuatu negeri. Pesatnya pertumbuhan dunia bisnis membagikan lapangan kerja yang bermacam-macam buat angkatan kerja. Salah satu yang terkategori dalam angkatan kerja yakni sarjana ekonomi khususnya lulusan dari Jurusan akuntansi universitas negara ataupun swasta. Pertumbuhan dalam dunia bisnis wajib senantiasa direspon oleh sistem pembelajaran akuntansi supaya bisa menciptakan sarjana akuntansi yang bermutu serta siap gunakan didunia kerja. Supaya bisa menggapai tujuan tersebut hingga desain pembelajaran akuntansi wajib relevan terhadap dunia kerja, dalam Menimpa ini dunia kerja buat sarjana akuntansi (Maya Sari, 2013).

Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis memiliki peluang besar dalam dunia kerja mau pun bisni sehingga banya calon mahasiswa yang mengambil pilihan fakultas tersebut, beragam prodi yang ditawarkan oleh FEB (fakultas ekonomi dan bisnis) salah satunya ialah prodi akuntansi. Dalam dunia kerja, ada sebagian profesi yang bisa diseleksi oleh sarjana akuntansi, misalnya profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan industri, serta akuntan pemerintah. Bersumber pada dari bermacam tipe karir yang bisa dijalankan oleh sarjana akuntansi tersebut menampilkan kalau tiap sarjana akuntansi leluasa buat memilah karir apa yang hendak dijalannya. Dalam memilah karir yang hendak dijalannya, mahasiswa akuntansi mempunyai bermacam pertimbangan buat memilah karir apa yang hendak dijalannya. Faktor- faktor yang mempengaruhinya terdiri dari pelatihan handal, pengakuan handal, nilai-nilai sosial, area kerja,

pertimbangan pasar kerja, personalitas (Ardiani, Nina, Netty, 2013), dan nilai intrinsik perusahaan (Ni Made Siskayani, Putu Wenny Saitri, 2017)

Bersumber pada uraian diatas hingga penulis tertarik buat melaksanakan penyusunan karya ilmiah dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN KARIR (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, dapat diambil suatu identifikasi permasalahan ialah:

1. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir seorang mahasiswa akuntansi?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir seorang mahasiswa akuntansi?
3. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir seorang mahasiswa akuntansi?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir seorang mahasiswa akuntansi?
5. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir seorang mahasiswa akuntansi?
6. Apakah nilai intrinsik perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan karir seorang mahasiswa akuntansi?
7. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir seorang mahasiswa akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada indentifikasi serta rumusan masalah yang telah di jelaskan, hingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan profesional terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilihkarir?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilihkarir?

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh personalitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir?
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai-nilai sosial terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir?
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai intrinsik perusahaan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir?
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengakuan profesional terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa membagikan khasiat baik dari kalangan mahasiswa, warga ataupun dari kalangan pendidik, ialah:

1. Meningkatkan pengetahuan serta selaku data untuk periset sendiri supaya bisa lebih menguasai lagi anggapan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pekerjaannya.
2. Selaku bahan masukan untuk lembaga pembelajaran akuntansi ataupun fakultas ekonomi dalam upaya tingkatkan mutu pengajaran supaya menciptakan lulusan sarjana ekonomi akuntansi yang bermutu.
3. Selaku bahan masukan serta pertimbangan untuk lembaga yang sudah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka bisa paham apa yang di idamkan calon akuntan dalam memilih profesi serta buat lebih memotivasi mereka yang telah bekerja di lembaganya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang jauh dan permasalahan yang diteliti dan untuk menghindari penafsiran yang salah maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah:
 - a. Pelatihan Profesional (X1), Pengaruh Lingkungan Kerja (X2), Personalitas (X3), Pertimbangan Pasar Kerja (X4), Nilai-Nilai Sosial (X5), Nilai Intrinsik Prusahaan (X6), dan Pengakuan Profesional (X7)
 - b. Pemilihan Karir (Y)
2. Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Akhir Program Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

3. Sifat penelitian ini adalah kuantitatif dengan SPSS sebagai alat uji penelitiannya.
4. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021
5. Lokasi penelitian adalah mahasiswa akhir Program Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.